

PERANAN KELOMPOK TANI PADI ORGANIK DALAM PENINGKATAN STATUS SOSIAL EKONOMI

Suswadi, Agung Prasetyo

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Tunas Pembangunan Surakarta
Email: suswadi@lecture.utp.ac.id

Submitted : 7 Agustus 2023

Accepted : 5 Oktober 2023

Approved : 6 Oktober 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan Kelompok Tani terhadap peningkatan status sosial ekonomi petani padi organik di Gentungan, Mojogendang, Karanganyar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan penggunaan padi organik terhadap peningkatan status sosial ekonomi petani. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling, dengan jumlah responden sebanyak 30 petani yang tergabung dalam Kelompok Tani. Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa peranan Kelompok Tani berada dalam kategori baik dalam meningkatkan status sosial ekonomi petani padi sawah. Adanya kelompok tani membantu meningkatkan status sosial ekonomi petani yang menggunakan padi organik. Selain itu, terdapat hubungan signifikan antara peranan kelompok tani dan peningkatan status sosial ekonomi petani padi organik di Gentungan, Mojogendang, Karanganyar. Rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah terus meningkatkan peranan kelompok tani dalam mendukung petani dalam menerapkan metode pertanian organik. Hal ini diharapkan dapat terus meningkatkan status sosial ekonomi para petani dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat di sekitar wilayah penelitian.

Kata Kunci: *kelompok tani, padi organik, status sosial ekonomi*

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Farmers Group in improving the socio-economic status of organic rice farmers in Gentungan, Mojogendang, Karanganyar. In addition, this study also aims to determine and analyze the relationship between use of organic rice to increase the socio-economic status of farmers. The sampling method was carried out using a random sampling technique, with the number of respondents as many as 30 farmers who are members of Farmer Group. The results of the analysis and discussion show that the role of Farmers Group is in the good category in improving the socio-economic status of rice paddy farmers. The existence of farmer groups helps improve the socio-economic status of farmers who use organic rice. In addition, there is a significant relationship between the role of farmer groups and an increase in the socio-economic status of organic rice farmers in Gentungan, Mojogendang, Karanganyar. Recommendations that can be given based on results of this study are to continue to increase role of farmer groups in supporting farmers in implementing organic farming methods. It is hoped that this will continue to improve the socio-economic status of farmers and provide greater benefits to the community around the research area.

Keywords: farmer groups, organic rice, socioeconomic status

PENDAHULUAN

Pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan merupakan wujud dari pertanian organik. Pengembangan pertanian organik ini dilatarbelakangi oleh adanya dampak negatif berupa terjadinya penurunan daya dukung lingkungan karena penggunaan pupuk dan pestisida sintesis yang berlebihan mengakibatkan perubahan keseimbangan ekologis (BBPTP 2009). Pertanian organik merupakan teknik budidaya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa

menggunakan bahan kimia sintesis (Kennvidy, 2010). Kriteria sistem pertanian organik setidaknya harus memenuhi beberapa prinsip standar antara lain lokalita, dimana pertanian organik berupaya mendayagunakan potensi lokalita yang ada sebagai suatu agroekosistem yang tertutup dengan memanfaatkan bahan-bahan baku atau input dari sekitarnya (Läpple dan Rensburg, 2011). Menurut Stoop et al. (2002), pertanian organik dapat meningkatkan hasil yang lebih baik walaupun memiliki tanah yang kurangnya subur. Pertanian organik mampu mengurangi polusi, mampu menghasilkan

produk-produk pertanian berkualitas yang memenuhi standar mutu gizi dan aman bagi lingkungan, menghindari penggunaan energi dari luar yang berasal dari bahan bakar fosil (pupuk kimia, pestisida dan bahan bakar minyak) serta dapat memperoleh kepuasan dari hasil usaha tani organik (Husnain et al., 2005).

Perlakuan pemupukan, Pemberian pupuk diarahkan kepada perbaikan kesehatan tanah dan penambahan unsur hara yang berkurang setelah dilakukan pemanenan. Pemberian pupuk organik dilakukan pada tahap pengolahan tanah kedua agar pupuk bisa menyatu dengan tanah (Andoko, 2005). Kebutuhan pupuk organik sebesar 15-20 ton per hektar. Kondisi tanah membaik maka pupuk organik bisa berkurang disesuaikan dengan kebutuhan (Sutanto, 2002). Pupuk organik yang sering digunakan untuk memupuk tanaman adalah kompos. Kompos merupakan pupuk organik yang berasal dari sisa tanaman, hewan, dan limbah organik yang telah mengalami proses dekomposisi (Parnata, 2010).

Pengendalian hama dan penyakit tanaman padi organik dapat dilakukan secara: (1) Pengendalian secara mekanis dilakukan dengan menangkap hama secara langsung atau menggunakan perangkap; (2) Pengendalian secara kultur teknis dilakukan dengan menanam tanaman inang di sekitar lahan tanaman padi organik; (3) Pengendalian menggunakan pestisida organik yang dapat mengendalikan hama walang sangit, penggerek batang, wereng cokelat, dan wereng hijau (Sriyanto, 2010). Pencegah hama dan penyakit dilakukan dengan menggunakan pestisida alami, seperti bawang merah, bawang putih, cabai merah, tembakau, kunyit, sere, sirsak (Andoko, 2005). Sistem budidaya padi organik tidak serta merta dapat diadopsi oleh petani. Terdapat beberapa faktor yang menghambat adopsi antara lain peranan kelompok tani dalam melakukan pendampingan pada anggotanya.

Kelompok tani adalah sarana pertemuan bagi para petani yang terikat oleh kesamaan aspirasi, kebutuhan, dan tujuan, sehingga menciptakan kelompok tani yang sukses. Kelompok tani memiliki potensi langsung untuk meningkatkan produktivitas usaha pertanian melalui pengelolaan bersama guna mencapai tujuan kelompok. Sebagai organisasi yang memfasilitasi kerjasama antara anggotanya, kelompok tani memegang peranan sangat penting dalam kehidupan masyarakat pertanian

(Sunarti, 2019). Peningkatan kehidupan petani melalui usaha tani organik akan meningkatkan status sosial petani.

Status sosial merujuk pada kedudukan seseorang dalam masyarakat, yang dapat diperoleh melalui upaya individu atau pemberian dari pihak lain. Tingkat status sosial yang lebih tinggi akan berpengaruh terhadap sikap dan penghargaan yang diberikan oleh masyarakat terhadap individu tersebut. Karena alasan inilah, setiap individu berupaya untuk meningkatkan status sosialnya, (Suciningrum dan Rahayu, 2015).

Peningkatan status sosial ekonomi petani dapat dicapai dengan mengoptimalkan pendapatan petani melalui langkah-langkah untuk meningkatkan hasil pertanian.

Pendekatan pertanian organik menjadi solusi bagi tantangan tersebut.

Di sisi lain, sistem pertanian organik yang merupakan pendekatan tradisional dalam pertanian menawarkan alternatif untuk mencapai pertanian berkelanjutan dengan mengadopsi teknik dan teknologi yang ramah lingkungan, serta mengurangi penggunaan bahan kimia sebanyak mungkin. Pengembangan pertanian padi organik diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi dan pendapatan ekonomi petani, (Widayana dkk., 2020).

Kelompok Tani "Tani Mulya 1" merupakan kelompok tani yang berlokasi di Desa Gentungan, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar. Kelompok ini telah berhasil mengadopsi budidaya padi organik sejak tahun 2013. Penggunaan metode pertanian organik ini terbukti memberikan hasil panen yang lebih baik dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional. Kelompok Tani "Tani Mulya 1" dapat dianggap sebagai pelopor dalam menerapkan bibit padi organik di wilayah Desa Gentungan, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar. Keberhasilan dan inovasi kelompok ini menjadi alasan bagi peneliti untuk memilihnya sebagai subjek penelitian, juga karena lokasi kelompok ini berdekatan dengan domisili peneliti.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian kuantitatif deskriptif, di mana data yang diperoleh berbentuk angka-angka yang selanjutnya diolah dan dianalisis guna memperoleh gambaran serta mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, (Darmawan dkk., 2021). Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif

karena berusaha untuk memberikan gambaran mendalam mengenai karakteristik responden yang menjadi subjek penelitian,. Pemilihan lokasi penelitian secara sengaja (*purposeful*) didasarkan pada karakteristik khusus yang diyakini berkaitan dengan karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya, dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu, (Saleh, 2017).

Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang mendalam. Penelitian dilakukan di Dusun Ngampel, Desa Gentungan, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar. Saat ini, daerah ini mengalami penurunan kondisi yang menarik perhatian, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi dan memahami permasalahan yang tengah terjadi.

Penelitian ini menggunakan metode penentuan informan kunci berdasarkan pendekatan *purposive*. Menurut Cahnia (2021), pendekatan *purposive* adalah teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu dengan pertimbangan yang jelas. Adapun kriteria yang di pilih sebagai informan pada penelitian ini yaitu:

- a. Merupakan anggota Tani Mulya 1.
- b. Mampu berkomunikasi dengan baik
- c. Bersedia dijadikan informan kunci

Responden dalam penelitian ini terdiri 2 orang pengurus dan 3 anggota Kelompok Tani Tani Mulyo 1.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, di mana responden yang menjadi subjek penelitian memberikan informasi tentang seluruh kegiatan Kelompok Tani "Tani Mulya 1". Data ini diperoleh melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung kegiatan kelompok tani, wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam dari para responden, dan analisis dokumen dilakukan untuk menganalisis data dari dokumen-dokumen terkait penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gentungan, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau institusi terkait dengan

penelitian, yang diambil melalui pencatatan langsung dari sumber dokumentasi yang ada. Metode pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Berikut adalah penjabaran lebih lanjut tentang teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Pengamatan

Pengamatan merupakan metode sistematis dan sengaja untuk mengumpulkan data melalui observasi dan pencatatan gejala yang diamati. Metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) juga digunakan.

2. Analisis Sumber Sekunder

Data tambahan diperoleh dari sumber sekunder sebagai pelengkap informasi yang sudah dikumpulkan oleh peneliti.

3. Kuesioner

Kuesioner berisi serangkaian pertanyaan tertulis yang dijawab oleh responden sebagai sarana untuk memperoleh data lapangan/empiris guna memecahkan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan, (Tamsah dan Kadir, 2016). Pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah berikut: 1) penyusunan kuesioner menggunakan google dokumen, 2) menyebarkan kuesioner secara online, 3) setelah responden mengisi kuesioner, jawaban diolah, dianalisis, dan disimpulkan. Skor diberikan pada jawaban responden sesuai dengan nilai pilihan yang dipilih.

Validitas data merujuk pada proses pembuktian bahwa informasi yang dilaporkan oleh peneliti sejalan dengan realitas yang terdapat dalam dunia nyata, (Janna dan Herianto, 2021). Data yang memiliki keabsahan adalah data yang tidak memiliki perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Validitas data dalam penelitian ini adalah

1. Validasi Sumber

Validasi sumber merupakan metode yang digunakan dalam mengumpulkan data, dan sumber informasi. Pada penelitian ini validasi sumbernya yaitu:

- a. Ketua/Pembina Tani Mulya 1
- b. Petani Anggota Tani Mulya 1
- c. Penyuluh Pertanian
- d. Staff Kelurahan/ Kantor Desa

2. Validasi Metode

- a. Validitas

Validitas merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur benar-benar mengukur konstruk yang dituju. memastikan apakah kuesioner yang telah disusun sesuai dengan kriteria yang diinginkan, diperlukan suatu uji yang disebut uji korelasi antara skor tiap item (pertanyaan) dengan skor total kuesioner, (Janna dan Herianto, 2021).

Teknik korelasi yang dipakai adalah teknik produk momen dengan mempergunakan program pengolahan data *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23 yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien validitas
- N = jumlah responden
- x = skor pernyataan tiap nomor
- y = skor total
- $\sum xy$ = jumlah hasil dari x dan y

Setelah mendapatkan nilai koefisien korelasi (r_{xy}), langkah selanjutnya adalah membandingkannya dengan nilai koefisien korelasi produk momen (r tabel). Jika nilai r_{xy} lebih besar daripada r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa butir soal tersebut valid. Sebuah data dianggap tidak valid jika nilai koefisien korelasi yang dihitung (r hitung) lebih besar dari nilai r tabel, (Revita dkk., 2018).

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah merupakan kualitas instrumen yang dapat diandalkan untuk digunakan sebagai sarana pengumpulan data karena instrumen tersebut telah teruji dengan baik, (Pramuaji dan Loekmono, 2018).

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = koefisien reliabilitas
- n = banyaknya butir soal
- s_i^2 = varians skor soal ke-i
- s_t^2 = varians skor total

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini mengandalkan model penelitian yang tergantung pada penerapan teknik analisis data tertentu. Dalam konteks ini, diketahui bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan kausal (sebab akibat), sehingga metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, (Aulia dan Hidayat, 2017). Adapun model penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

- Y = variabel terikat
- a = konstanta
- x_1 dan x_2 = variabel bebas
- b_1 dan b_2 = koefisien regresi
- e = standard error, yaitu pengaruh variabel lain yang tidak masuk ke dalam model, tetapi ikut mempengaruhi variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, dipaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan disusun dalam bentuk kalimat-kalimat pembahasan. Bab ini mencakup analisis mengenai identitas responden, status sosial ekonomi petani di Dusun Ngampel, Desa Gentungan, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karangayar, tingkat adopsi inovasi budidaya padi organik di Dusun Ngampel, Desa Gentungan, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karangayar, serta hubungan antara status sosial petani dengan tingkat adopsi inovasi budidaya padi organik di Dusun Ngampel, Desa Gentungan, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karangayar.

Identitas Responden

a. Usia

Deskripsi responden usia menunjukkan usia dari responden yang menanam padi organik. Adapun deskripsi responden berdasarkan usia pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	< 20 tahun	1	3,33
2	20 - 30 tahun	8	26,67
3	31 - 40 tahun	5	16,67
4	41 - 50 tahun	13	43,33
5	> 50 tahun	3	10,00
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Hasil dari Tabel 1. mengindikasikan bahwa mayoritas petani yang menggunakan padi organik berada pada kelompok usia 41-50 tahun. Fakta ini menunjukkan bahwa pengalaman bertani yang telah mereka miliki memberikan bukti bahwa penggunaan padi organik memberikan keuntungan. Selain itu, data juga menunjukkan bahwa kelompok usia petani di bawah 20 tahun adalah kelompok usia yang paling sedikit menggunakan padi organik.

b. Tingkat Pendidikan

Informasi mengenai tingkat pendidikan responden mencerminkan riwayat pendidikan formal terakhir yang telah diikuti oleh para responden. Adapun deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	3	10,00
2	SMP	6	20,00
3	SMA	10	33,33
4	Diploma	2	6,67
5	Sarjana/	9	30,00
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 2., dapat dilihat bahwa petani yang menerapkan metode pertanian organik dapat dikategorikan berdasarkan tingkat pendidikan formal terakhir yang mereka selesaikan. Mayoritas dari mereka memiliki pendidikan tingkat SMA, dengan jumlah responden sebanyak 10 orang. Sedangkan, jumlah petani yang berpendidikan diploma adalah yang terendah, dengan hanya 2 orang responden yang memilih profesi sebagai petani.

c. Lama Menggunakan Padi Organik

Deskripsi responden berdasarkan lama petani bercocok tanam menggunakan padi organik. Adapun deskripsi responden berdasarkan lama menggunakan padi organik pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Penggunaan Padi Organik

No.	Lama Menggunakan Padi Organik	Jumlah	Persentase
1	< 1 tahun	4	13,33
2	1-2 tahun	8	26,67
3	2-3 tahun	10	33,33
4	3-4 tahun	6	20,00
5	> 5 tahun	2	6,67
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan data dalam Tabel 3., terlihat bahwa mayoritas petani telah menggunakan padi organik selama periode 2-3 tahun. Bahkan, beberapa responden telah bercocok tanam padi organik selama lebih dari 5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan padi organik memberikan manfaat yang positif bagi para petani.

d. Luas Lahan

Deskripsi responden berdasarkan luas lahan yang di oleh. Adapun deskripsi responden berdasarkan luas lahan pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Luas Lahan

No.	Luas Lahan	Jumlah	Persentase
1	< 1000 m ²	2	6,67
2	1001-2000 m ²	9	30,00
3	2001-3000 m ²	13	43,33
4	3001-4000 m ²	2	6,67
5	> 4000 m ²	4	13,33
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan data dalam Tabel 4. dapat diamati bahwa mayoritas responden mengelola lahan dengan luas antara 2001 hingga 3000m². Sebagian kecil dari mereka mengolah lahan terbatas dengan ukuran kurang dari 1000m², sementara hanya 4 petani yang mengelola lahan terluas dengan ukuran lebih dari 4000m².

e. Jumlah Tenaga Kerja

Deskripsi responden berdasarkan tenaga kerja yang digunakan dalam produksi padi organik, dijelaskan pada Tabel 5.

Tabel 5. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No.	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah	Persentase
1	Tanpa tenaga kerja	10	33,33
2	1-5 orang	8	26,67
3	6-10 orang	3	10,00
4	11-15 orang	9	30,00
Jumlah		30	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan data Tabel 5, terlihat penggunaan tenaga kerja dalam proses pengolahan tanah. Dalam hal ini, tenaga kerja yang dimaksud merujuk pada pekerja upah, sedangkan tidak termasuk dalam kategori ini adalah tenaga sukarela yang membantu seperti anak-anak atau istri dari petani terkait. Dari hasil tabel, ditemukan bahwa jumlah petani yang menggunakan tenaga kerja terbanyak adalah 11-15 orang, dengan 9 responden. Selain itu, terdapat juga 10 petani yang tidak menggunakan tenaga kerja tambahan dalam proses pengolahan tanah.

Pembahasan

Dari hasil deskriptif responden yang terdapat dalam Tabel 1. hingga Tabel 5., dapat diamati bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beberapa faktor, yaitu usia, pendidikan formal, penggunaan padi organik, luas lahan,

dan penggunaan tenaga kerja, dengan tingkat partisipasi anggota kelompok dalam menganalisis keadaan wilayah. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal anggota, semakin aktif pula keterlibatannya dalam memberikan informasi tentang keuntungan yang didapat dari partisipasi dalam kelompok tani. Hal ini dapat dimaklumi karena orang-orang dengan pendidikan tinggi di pedesaan umumnya memiliki peran aktif dalam kehidupan sosial dan sering terlibat dalam kegiatan masyarakat. Orang-orang yang aktif dalam kehidupan masyarakat biasanya diminta memberikan keterangan yang jelas tentang lingkungannya kepada pihak yang memerlukan informasi.

Peranan Kelompok Tani

Dalam Kelompok Tani "Tani Mulya 1," terdapat beberapa peran yang didampingi oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan dilakukan melalui beberapa kegiatan berikut:

1) Kelas Belajar: Kelompok tani menyediakan wadah untuk belajar dan mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam usaha tani. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan anggota serta meningkatkan status sosial ekonomi mereka. Kegiatan ini diadakan di Desa dengan didampingi oleh PPL yang memberikan sosialisasi dan pembelajaran tentang usaha tani padi organik.

2) Wahana Kerjasama: Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama antara sesama petani dalam kelompok dan juga dengan kelompok tani lain serta pihak lain. Melalui kerjasama ini, diharapkan usaha tani menjadi lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan. Kelompok Tani "Tani Mulya 1" menjalin kerjasama dengan Gapoktan Tani Mulya Desa Gentungan, yaitu Tani Mulya 2-5, untuk memberikan usahatani padi organik terbaik yang kemudian pasca panen akan dibeli oleh Tani Mulya 1.

3) Unit Produksi: Usahatani yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok tani dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi yang lebih baik dari segi kuantitas, kualitas, dan kontinuitas. Kelompok Tani "Tani Mulya 1" telah menyediakan sarana unit produksi seperti pengeringan, penggilingan, poles, sortasi, packing, dan distribusi yang sudah ada di dalam kelompok tani.

Dengan adanya peran-peran ini dan kerjasama di dalam Kelompok Tani "Tani Mulya 1," diharapkan para petani dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam usaha tani padi organik serta meningkatkan status sosial ekonomi mereka untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

Dari data dalam tabel, dapat dilihat bahwa terdapat tiga peran utama yang dianggap penting oleh mayoritas petani untuk meningkatkan status sosial ekonomi. Peran-peran tersebut adalah kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi, yang dijalankan oleh PPL, Ketua gapoktan, dan ketua kelompok tani.

PPL, ketua gapoktan, dan petani lain dipercaya oleh para petani sebagai sumber informasi aktual dan valid mengenai usaha tani mulai dari pelatihan hingga distribusi. Oleh karena itu, mayoritas petani anggota Kelompok Tani "Tani Mulya 1" memandang mereka sebagai sosok yang sangat penting dalam berusaha tani. Informasi yang diberikan oleh PPL, ketua gapoktan, dan petani lain, termasuk harga terbaru dan peluang penjualan yang lebih menguntungkan, berdampak positif bagi para petani.

Untuk lebih rinci, berikut adalah penjelasan tentang ketiga peran tersebut:

1. Kelas Belajar: Mayoritas petani memberikan penilaian sangat baik (skor 5) untuk kelas belajar, dengan 20 petani menyatakan hal tersebut. Kelas belajar ini berperan penting dalam mengubah usaha tani dari padi konvensional menjadi organik. Namun, beberapa petani menganggapnya baik atau cukup karena mungkin tidak tertarik untuk beralih ke usaha tani organik.

2. Wahana Kerjasama: Dalam peran wahana kerjasama, 11 petani memberikan penilaian sangat baik, 15 petani mengatakan baik, dan 4 petani menyatakan cukup. Meskipun gapoktan tani mulya sudah menjadi wahana kerjasama, kerjasama dengan kelompok tani 2-5 dianggap agak sulit karena mereka belum memiliki unit produksi yang memadai seperti tani mulya 1.

3. Unit Produksi: Pada peran unit produksi, 18 petani memberikan penilaian sangat baik (skor 5) karena kelompok tani "Tani Mulya 1" memiliki fasilitas unit produksi yang lengkap, mulai dari panen, mesin pengering, penggilingan padi, poles, hingga sortasi dan packing.

Dalam proses budidaya padi organik, terdapat biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap

meliputi pajak bumi, iuran desa, sewa lahan, penyusutan alat, dan bunga modal. Total biaya tetap per hektar adalah Rp 11.897.694. Sementara itu, biaya variabel mencakup benih, pupuk kandang, pupuk kompos, tenaga kerja, dan bunga modal. Biaya variabel per hektar adalah Rp 145.973.000. Dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel, biaya total per hektar pada usahatani organik adalah Rp. 945.204. Pendapatan kotor per hektar adalah Rp. 478.500.000, sehingga pendapatan bersih per hektar adalah Rp 320.629.306.

Pendapatan usaha tani pada Kelompok Tani "Tani Mulya I" terus meningkat, dan hasil panen perproduksi dari 30 petani di sana adalah sebesar 43.500 kg beras dengan harga jual Rp. 11.000,00 per kg.

Dengan demikian, peran-peran yang dijalankan oleh PPL, ketua gapoktan, dan ketua kelompok tani berperan penting dalam meningkatkan status sosial ekonomi para petani di Kelompok Tani "Tani Mulya I" melalui usaha tani organik.

Analisis Data

Analisis ini digunakan untuk menentukan pengaruh variabel keanggota kelompok tani (X₁), terhadap status sosial petani (Y).

Persamaan regresi sederhana secara umum ditulis: $StatusSosialEkonomi = \alpha + \beta 1KT + e$

Dimana :

StatusSosialEkonomi: Status Sosial Ekonomi Petani α : Konstanta

KT : Keanggotaan Kelompok Tani

$\beta 1$: Koefisien regresi

e : Error (faktor pengganggu)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil analisis dari program SPSS 24 pada Gambar 1.

Model	Coefficients ^a							
		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	43,480	7,931		5,482	,000		
	KelTani	1,130	,833	,733	11,975	,033	,824	2,259

Gambar 1. Hasil Analisis Regresi Berganda (Sumber: Data Primer Diolah di SPSS, 2021)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$StatusSosialEkonomi = 43,480 + 1,130KT$$

Berdasarkan hasil analisis regresi di Gambar 1., dapat diinterpretasikan bahwa koefisien

masing-masing variabel memiliki makna sebagai berikut:

1) Nilai α (konstanta) adalah 43,480. Ini berarti bahwa jika variabel kelompok tani (X₁) tidak mengalami perubahan (konstan), maka nilai variabel status sosial ekonomi (Y) akan berubah sebesar 43,480. Dengan kata lain, ketika kelompok tani tidak mengalami perubahan, nilai status sosial ekonomi adalah 43,480.

2) Nilai b_1 (koefisien regresi kelompok tani) adalah 1,130. Ini berarti bahwa setiap perubahan yang terjadi pada variabel kelompok tani (X₁) akan menyebabkan perubahan sebesar 1,130 pada variabel status sosial ekonomi (Y). Dengan demikian, setiap perubahan pada kelompok tani akan berdampak pada perubahan status sosial ekonomi.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, temuan penelitian menunjukkan hal berikut:

1. Peranan kelompok tani dalam meningkatkan status sosial ekonomi petani padi sawah organik dapat dikategorikan sebagai "baik". Artinya, keberadaan kelompok tani berkontribusi positif dalam meningkatkan status sosial ekonomi petani yang menerapkan metode pertanian organik.
2. Terdapat hubungan signifikan antara peranan kelompok tani dan peningkatan status sosial ekonomi petani padi sawah organik. Dengan meningkatkan peran kelompok tani, diharapkan status sosial para petani dapat semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Andoko, A. (2005). *Budidaya Padi Secara Organik*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Aulia, M. dan Hidayat, I. (2017) 'Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen Amanda Brownies', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 6(5), p. 17.

BBPTP] Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. 2009. *Padi Inovasi Teknologi dan Ketahanan Pangan*. Jakarta: Lipi Press.

Cahnia, Z. A. (2021) 'Pemanfaatan Mendeley Sebagai Manajemen Referensi pada Penulisan Skripsi Mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Bengkulu', *Palimpsest: Jurnal*

- Ilmu Informasi dan Perpustakaan, 12(1), pp. 48–54. doi: 10.20473/pjil.v12i1.26471.
- Darmawan, D. et al. (2021) 'Perencanaan Pengumpulan Data sebagai Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Lembaga Pelatihan', *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), pp. 71–88. doi: 10.15294/pls.v5i1.30883.
- Duaja, I. K. S. (2017) 'Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Modernitas Individu, Gaya Hidup Terhadap Partisipasi Petani Dalam Pelestarian Nilai Budaya Pertanian Di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan*, 12(1), pp. 29–44. doi: 10.21009/plpb.121.02.
- Husnain, Syahbuddin, H., & Setyorini, D. 2005. Mungkinkah Pertanian Organik di Indonesia? Peluang dan Tantangan. Inovasi, 8–14.
- Effendi, P dkk. (2017) Menuju Pertanian Modern Berkelanjutan, laard Press.
- Janna, N. M. dan Herianto (2021) 'Artikel Statistik yang Benar', *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, (18210047), pp. 1–12.
- Kennvidy, S. A. 2010. Organic Rice Farming Systems in Cambodia: Potential and Constraints of Smallholder Systems in Takeo. *International Journal of Environmental and Rural Development*, 1(1), 62–67.
- Läpple, D., & Rensburg, T. Van. 2011. Adoption of organic farming: Are there differences between early and late adoption? *Ecological Economics*, 70(7), 1406–1414. <https://doi.org/doi:0.1016/j.ecolecon.2011.03.002>
- Molenaar, R. (2020) 'Panen Dan Pascapanen Padi, Jagung Dan Kedelai Harvest and Post-Harvest Procedures for Rice, Corn And Soy', *Jurnal Eugenia*, 26(1), pp. 17–28.
- Pramuaji, K. A. dan Loekmono, L. (2018) 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian: Questionnaire Empathy', *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 9(2), pp. 74–78. doi: 10.24036/XXXXXXXXXX-X.
- R., F., Tamsah, H. dan Kadir, I. (2016) 'Pengaruh Imbalan dan Motivasi terhadap Kepuasan Kerja Perawat Badan Layanan Umum (BLU) Pada Rumah Sakit Bhayangkara Makassar', *jurnal Mirai Manajemen*, Volume 1 Normor 2, 1, pp. 14–23.
- Putri Permatasari, et all*1), Sapja nantanyu2), Widyatmani Sih Dewi3) , Pengaruh Tingkat Adopsi Budidaya Padi Organik terhadap Keberlanjutan Budidaya Padi Organik di Kabupaten Boyolali. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*. 33(2), 153-168, 2018
- Sutanto, R. 2002. Penerapan Pertanian Organik Pemasarakatan dan Pengembangannya. Kanisius. Jakarta.
- Revita, R., Kurniati, A. dan Andriani, L. (2018) 'Analisis Instrumen Tes Akhir Kemampuan Komunikasi Matematika Untuk Siswa Smp Pada Materi Fungsi Dan Relasi', *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), pp. 8–19. doi: 10.31004/cendekia.v2i2.44.
- Saleh, S. (2017) 'Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung', *Analisis Data Kualitatif*, p. 180. Available at: <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Suciningrum, N. P. dan Rahayu, E. S. (2015) 'Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Kelas Xi Di Sma Pusaka 1 Jakarta', *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPEB)*, 3(1), p. 1. doi: 10.21009/jpeb.003.1.1.
- Sunarti, N. (2019) 'Efektivitas Pemberdayaan Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Pedesaan', *Moderat*, 5, pp. 80–100.
- Susilowati, S. H. (2016) 'Kebijakan Insentif Untuk Petani Muda: Pembelajaran dari Berbagai Negara dan Implikasinya bagi Kebijakan di Indonesia', *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 34(2), p. 103. doi: 10.21082/fae.v34n2.2016.103-123.
- Taluke, J., Lesawengen, L. dan Suwu A.A, E. (2021) 'Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Keberhasilan Mahasiswa Di Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat', *Jurnal Holistik*, 14(2), pp. 1–16. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/33777>.
- Widnyana, I. dkk. (2020) Pertanian berkelanjutan sebuah pendekatan konsep dan praktis. Available at: [http://repo.mahadewa.ac.id/id/eprint/2041/%0Ahttp://repo.mahadewa.ac.id/id/eprint/2041/1/Buku Pertanian Berkelanjutan 2020 %28102-170%29.pdf](http://repo.mahadewa.ac.id/id/eprint/2041/%0Ahttp://repo.mahadewa.ac.id/id/eprint/2041/1/Buku%20Pertanian%20Berkelanjutan%202020%28102-170%29.pdf).